

FAKTOR-FAKTOR PENENTU PROFITABILITAS BANK UMUM YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2012-2015

Haridha Meilia Rahayu, Faisal¹

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jalan Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

This study aims to analyze integrity against profitability. To analyze the effect of capital adequacy on profitability. To analyze operational influence on profitability. To analyze the influence of the market on profitability. To analyze the effect of credit on profitability. To analyze the influence of the company on profitability.

The research methodology is data analysis in this study which uses quantitative analysis. Quantitative analysis is done by collecting data and then processing it. The technical data used in this study is multiple linear regression.

The results of the study and discussion are ROA by the sixth variable free of LDR, CAR, BOPO, NIM, NPL, and FIRM SIZE. While the rest of the words by other causes outside the model. From the calculation results, the F value is calculated significantly. This means that the value of the P value that shows the variables and LDR, CAR, BOPO, NIM, NPL, FIRM SIZE together have a significant effect on ROA. LDR variable is partial to ROA.

Keywords: LDR, CAR, BOPO, NIM, NPL.

PENDAHULUAN

Perbankan mempunyai peran yang penting terhadap pencapaian tujuan nasional. Terutama jika dikaitkan dengan proses pemerataan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, perbankan juga mampu menopang jalannya roda perekonomian karena bank juga memiliki fungsi alat transmisi kebijakan moneter, penyedia transaksi pembayaran, dan sebagai lembaga intermediasi.

Bank adalah lembaga yang memiliki peran *financial intermediary* (penghubung finansial) antara *deficit unit* (pihak yang memerlukan modal) dengan surplus unit (pihak yang kelebihan modal). Kesuksesan bank dalam perekonomian dipengaruhi oleh kemampuannya dalam memperlancar aliran lalu lintas pembayaran, penyelenggaraan jasa keuangan dengan harga bersaing, efisiensi pelayanan, dan mampu melakukan identifikasi atas permintaan jasa keuangan yang diinginkan (Rose, 2013). Pencapaian stabilitas sistem keuangan juga merupakan peran bank dalam melaksanakan kebijakan moneter sehingga transparansi dan kesehatan finansial perlu dijaga oleh bank (Sidiq dan Shoaib, 2011). Bank sebagai lembaga kepercayaan melakukan usaha dalam bentuk penghimpunan dana dari publik untuk disalurkan kembali dalam wujud investasi. Bila dikaitkan dengan karakteristik usaha bank maka pemerintah juga harus mengatur kegiatan segmen usaha perbankan.

Informasi singkat yang harus disajikan dan dipublikasikan oleh bank diatur dalam POJK tahun 2014. Peraturan tersebut mengatur pengalihan wewenang dan tugas OJK dari BI terhitung 31 Desember 2013 untuk mengawasi operasional bank. Bank sebagai lembaga penghimpun dana (berupa simpanan) dan sebagai lembaga penyalur dana (berupa kredit) dapat membantu dalam proses peningkatan kesejahteraan masyarakat (Taswan, 2010). Dengan kata lain, bank dapat didefinisikan sebagai suatu institusi bisnis yang bergerak dibidang finansial dan operasionalnya selalu terkait dengan permasalahan keuangan.

Keadaan bank secara menyeluruh dapat dilihat dari laporan keuangannya (Arimi, 2012). Keadaan riil dari suatu bank khususnya kekuatan dan kelemahan dapat terlihat dari laporan ini.

¹ Corresponding author

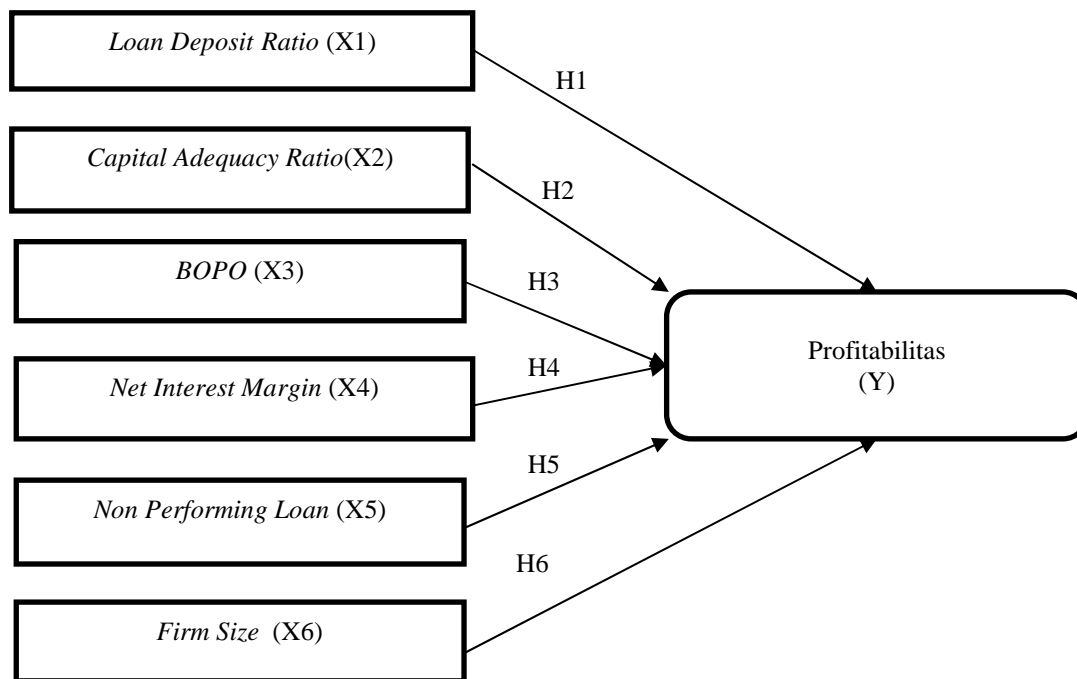
Kinerja manajemen bank pada suatu periode akuntansi juga dapat ditunjukkan oleh laporan keuangan. Penyajian informasi tersebut dapat digunakan untuk mempertahankan kekuatan dan memperbaiki kelemahan yang dimiliki oleh bank. Kemampuan bank untuk menciptakan laba (profitabilitas) juga dapat diketahui dari laporan keuangan bank. Profitabilitas melalui proksi ROA (*Return on Asset*) merupakan suatu kemampuan perusahaan dalam mendapatkan penghasilan saat beroperasi (Christiano. *et. al*, 2014).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Likuiditas (LDR) atas Profitabilitas, pengaruh Kecukupan Modal (CAR) atas Profitabilitas, pengaruh Efisiensi Operasional (BOPO) atas Profitabilitas, pengaruh Risiko Pasar (NIM) atas Profitabilitas, pengaruh Risiko Kredit (NPL) atas Profitabilitas, dan pengaruh Ukuran Perusahaan (*FIRM SIZE*) atas Profitabilitas.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Kerangka pemikiran teoretis penelitian ini mengenai faktor yang berpengaruh pada profitabilitas. Variabel independen pada penelitian ini adalah Likuiditas, Kecukupan Modal, Efisiensi Operasional, Risiko Pasar, Risiko Kredit dan Ukuran Perusahaan. Sedangkan variabel dependennya adalah Profitabilitas. Kerangka pemikiran teoretis yang dimaksud yaitu:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran Teoritis



Sumber: data penelitian terdahulu.

Pengaruh *Loan Deposit Ratio* (LDR) Terhadap Profitabilitas

Loan to Depositi Ratio (LDR) sebagai proksi dari likuiditas adalah sumber dana likuid yang tersedia untuk mencukupi kredit yang ditarik oleh nasabah atau untuk memenuhi pengambilan deposito yang jatuh tempo, giro, dan tabungan. Menurut BI, LDR adalah hasil bagi antara pemberian kredit kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit pada bank lain) dengan DPK (Dana Pihak Ketiga) yang terdiri dari deposito, giro dan tabungan.

LDR yang ditetapkan oleh BI sebesar 80% - 110%. Artinya, bila rasio LDR dibawah 80% (misalnya 50%) maka bank tersebut hanya dapat mendistribusikan kreditnya sebesar 50% dari total DPK. Sebaliknya, bila rasio LDR diatas 110% maka pendistribusian kredit oleh bank melampaui batas DPK. Tingginya rasio LDR maka risiko likuiditas juga akan tinggi. Rasio melampaui batas maksimal maka operasional bank tersebut tidak akan efisien. Sebaliknya, bila rasio LDR di bawah 80% maka peran bank sebagai lembaga perantara juga kurang efisien karena tidak mampu mendapatkan laba.

Bila rasio LDR sesuai dengan ketentuan BI maka perolehan laba bank akan tetap aman atau dapat bertambah dengan catatan bahwa penyaluran kredit oleh bank kepada masyarakat dapat berlaku secara efektif. Peningkatan laba yang terjadi dapat berpengaruh pada peningkatan ROA. Hal tersebut dikarenakan laba adalah faktor yang menopang ROA.

Penelitian Pranata (2015) dan Christiano et al (2014) memperlihatkan jika LDR memberikan pengaruh yang positif signifikan atas ROA. Maka hipotesis yang dapat dikemukakan yaitu:

Hipotesis 1: *Loan Deposits Ratio (LDR)* berpengaruh positif terhadap Profitabilitas. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* Terhadap Profitabilitas.

CAR adalah kemampuan bank untuk menjaga kecukupan modalnya sebagai pengendali risiko yang mempengaruhi kinerja untuk menciptakan laba. Berdasarkan PBI No. 10/15/PBI/2008 menyebutkan jika modal minimum yang wajib disediakan bank adalah 8% dari ATMR. CAR menggambarkan kepemilikan modal sendiri oleh bank. Besarnya CAR akan memperbesar peluang bank untuk menciptakan laba yang besar sebab manajemen akan lebih bebas menempatkan dana yang dimiliki bank pada investasi yang memberikan keuntungan sehingga profitabilitas bank akan meningkat.

Penelitian Pranata (2015) dan Christiano et al (2014) memperlihatkan jika CAR memberikan pengaruh yang positif pada ROA. Maka hipotesis yang dapat dikemukakan yaitu:

Hipotesis 2: *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Pengaruh Efisiensi Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas.

Rasio BOPO memperlihatkan tingkat efisiensi bank saat beroperasi. Nilainya berasal dari hasil bagi antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Pendapatan operasional adalah sumber penerimaan utama bagi bank yaitu penerimaan dari hasil bunga. Sedangkan biaya operasional adalah pengeluaran biaya oleh bank saat melakukan usaha pokoknya (contohnya: biaya listrik, biaya pemasaran, biaya tenaga kerja, biaya bunga dan biaya operasional yang lain). Rasio BOPO umumnya dipergunakan dalam pengukuran tingkat efektivitas dan efisiensi pengelolaan semua faktor produksi melalui biaya operasional yang digunakan oleh manajemen bank terhadap pendapatan operasional.

Rasio BOPO yang ditentukan oleh BI yaitu di bawah 90%. Bila rasio BOPO melampaui 90% - 100% maka operasional bank tersebut menjadi tidak efisien. Tingginya biaya operasional akan mengurangi tingkat efisiensi bank sebab dana yang dikeluarkan bank menjadi berlebih sehingga berpengaruh pada ketidak optimalan perolehan laba. Besarnya rasio BOPO akan mengurangi kinerja keuangan bank. Sebaliknya, bila rasio BOPO kecil akan meningkatkan kinerja keuangan bank.

Penelitian Christiano et al (2014) memperlihatkan jika BOPO memberikan pengaruh yang negatif atas ROA. Maka hipotesis yang dapat dikemukakan yaitu:

Hipotesis 3: Efisiensi operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Pengaruh *Net Interest Margin (NIM)* Terhadap Profitabilitas.

Net Interest Margin (NIM) adalah rasio yang memperlihatkan mampu tidaknya manajemen bank melakukan pengelolaan terhadap aktiva produktif agar dihasilkan penerimaan bunga bersih. Penerimaan bunga bersih dihitung dari mengurangi penerimaan bunga terhadap beban bunga. Besarnya rasio NIM akan meningkatkan penerimaan bunga terhadap pengelolaan aktiva produktif oleh bank yang mampu mengurangi permasalahan internal bank. Besarnya NIM memperlihatkan tingkat efektivitas yang tinggi dalam penempatan aktiva yang berbentuk kredit, sehingga terjadi peningkatan pada rasio ROA yang dapat berimbas pada semakin membaiknya kinerja keuangan bank.

Penelitian Setyowati dan Septiani (2014) dan Christiano et al (2014) memperlihatkan jika NIM memberikan pengaruh yang positif atas ROA. Maka hipotesis yang dapat dikemukakan yaitu:

Hipotesis 4: *Net Interest Margin* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Pengaruh *Non-Performing Loan (NPL)* terhadap Profitabilitas.

NPL menggambarkan jumlah risiko kredit yang harus ditangani oleh bank. Kecilnya NPL akan memperkecil tanggungan risiko kredit pihak bank (Ponco, 2008). Risiko kredit adalah risiko kerugian yang diakibatkan dari tidak dipenuhinya pembayaran kembali oleh debitur. Oleh sebab itu, bank harus melakukan antisipasi sebelum memutuskan menyalurkan kredit. Analisis lebih mendalam harus dilakukan oleh bank terutama dari sisi kepatuhan dan kemampuan debitur untuk

memenuhi kewajiban serta melakukan pemantauan, penilaian atau pengikatan jaminan agar risiko kredit menjadi berkurang.

Menurut PBI No. 7/11/PBI/2015, rasio NPL telah ditentukan adalah 5%. NPL adalah hasil bagi antara jumlah kredit bermasalah (macet, diragukan, dan kurang lancar) dengan pengeluaran total kredit. Bila rasio NPL besar maka biaya cadangan aktiva produktif ataupun biaya yang lain akan semakin besar sehingga berpengaruh pada ROA.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Christiano et al (2014), Wantera dan Mertha (2015), Setyowati dan Septiani (2014) yang memperlihatkan hasil bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap ROA. Maka hipotesis yang dapat dikemukakan yaitu:

Hipotesis 5: *Non-Performing Loan (NPL)* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Pengaruh *Firm Size* Perusahaan terhadap Profitabilitas

Ukuran Perusahaan berperan penting pencapaian keuntungan bagi perusahaan. Hal tersebut disebabkan ukuran perusahaan yang besar akan memperbesar perolehan laba perusahaan. Ukuran perusahaan juga memperlihatkan kemampuan perusahaan untuk menanggulangi aspek ketidakpastian dalam dunia bisnis. Perusahaan yang berukuran besar akan lebih baik dalam aktivitasnya sebab kepemilikan asset-asetnya mampu menopang kegiatan yang intensitasnya lebih banyak. Perusahaan yang besar akan berkemampuan lebih dalam menciptakan laba sebab aset perusahaan telah maksimal digunakan. Besarnya nilai aset perusahaan mengindikasikan perusahaan dapat melakukan pengelolaan sehingga menghasilkan produk dengan kuantitas yang banyak. Hal ini dapat mengakibatkan perolehan laba perusahaan meningkat. Perolehan laba yang tinggi pada perusahaan menyebabkan perusahaan mampu menambah pengembalian modal perusahaan.

Penelitian Pranata (2015) memperlihatkan jika ukuran perusahaan memberikan pengaruh yang positif atas profitabilitas. Maka hipotesis yang dapat dikemukakan yaitu:

Hipotesis 6: *Firm Size* berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

METODE PENELITIAN

Variabel Dependen

Profitabilitas (Y)

Profitabilitas diprosikan sebagai ROA, yaitu rasio yang dapat menilai mampu tidaknya perusahaan untuk memperoleh laba bersih berdasar pada tingkatan aset tertentu. Rasio ROA yang baik berkisar antara 0,5% - 1,25% (SEBI No. 6/23/DPNP/2004) yang dihitung dengan rumus berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - rata Total Aset}}$$

Variabel Independen

LDR (X₁)

Likuiditas diprosikan sebagai LDR (SEBI No. 3/30/DPNP/2001) yang dihitung dengan rumus berikut:

$$LDR = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}}$$

Standar dari BI menetapkan LDR yang baik berkisar 85% - 110%.

CAR (X₂)

Cekucupan modal diprosikan sebagai CAR. Bank diwajibkan memiliki modal minimum sebesar 8% dari ATMR (PBI No. 10/15/PBI/2008). Rumus CAR sesuai SEBI No. 3/30/DPNP/2001 yaitu:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Rasio}}$$

BOPO (X3)

Efisiensi operasional diprosikan sebagai BOPO. Bank Indonesia menetapkan BOPO yang baik harus dibawah 85%. Rumus BOPO sesuai SEBI No. 3/30/DPNP/2001 yaitu:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasioanl}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

NIM (X4)

NIM adalah hasil bagi antara pendapatan bunga bersih dengan rata-rata aktiva produktif (SEBI No 6/23/DPNP/2004). Risiko pasar diprosikan sebagai NIM, yaitu hasil bagi antara pendapatan bunga bersih dengan aktiva produktif. Standar BI untuk NIM terbaik adalah 6%. Rumus NIM menurut SEBI 3/30/DPNP/2001 yaitu:

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata - rata Aktiva Produktif}}$$

NPL (X5)

Risiko kredit diprosikan sebagai NPL, yaitu hasil bagi antara jumlah kredit yang bermasalah dengan total pemberian kredit. Standar BI untuk NPL terbaik adalah 5% (PBI No. 17/11/PBI/2015). Rumus NPL menurut SEBI No. 3/30/DPNP/2001 yaitu:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}}$$

Ukuran Perusahaan (X6)

Ukuran perusahaan proksi yang sering digunakan adalah penjualan bersih, volume penjualan, jumlah karyawan, dan total aset (Adikara dalam Luthfia, 2012). Penelitian ini menggunakan proksi total aset untuk menilai ukuran perusahaan, rumusnya yaitu:

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Ln Total Aktiva}$$

Populasi dan Sampel

Perusahaan perbankan yang terdaftar pada BEI adalah populasi yang dipergunakan pada penelitian ini. Sampel diambil dengan teknik *purposive sampling method*, yaitu penarikan sampel dengan syarat tertentu. Syarat yang harus di penuhi sampel yaitu:

1. Secara berturut-turut Perusahaan perbankan harus terdaftar di BEI dari 2012 hingga 2015.
2. Publikasi *annual report* harus dilakukan perusahaan perbankan dari 2012 hingga 2015.
3. Data-data yang keuangan yang dibutuhkan seperti likuiditas, kecukupan modal, efisiensi operasional, risiko pasar, risiko kredit, ukuran perusahaan harus tercantum pada Laporan keuangan per 31 Desember.

Metode Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menunjukkan gambaran umum mengenai kondisi dari masing-masing variabel yang berupa nilai rata-rata dari masing-masing variabel, nilai terendah, nilai tertinggi dan standar deviasi dari masing-masing variabel (Ghozali, 2011). Gambaran umum yang dapat diberikan oleh statistik deskriptif adalah mengenai variabel Likuiditas, Kecukupan Modal, Efisiensi Operasional, Risiko Pasar, Risiko Kredit, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas.

2. Uji Asumsi Klasik

Terpenuhinya asumsi klasik menjadi syarat bagi kebaikan model regresi. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji ini ditujukan untuk melihat normal tidaknya suatu data. Deteksi normalitas dapat menggunakan histogram, garis normal, dan Kolmogorov Smirnov. Kriteria ujinya, data normal bila terbentuk kurva lonceng tepat ditengah histogram, data berada menempel pada garis normal, dan signifikansi kolmogorov smirnov di atas 5% (Ghozali, 2011).

2. Uji Multikolinieritas

Uji ini ditujukan untuk melihat berkorelasi atau tidaknya antar variabel bebasnya. Deteksinya multikolinieritas menggunakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Kriteria ujinya, data terbebas dari multikolinieritas bila tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10 (Ghozali, 2011).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini ditujukan untuk melihat konsistensi varian pengganggu antar pengamatan. Deteksi heteroskedastisitas menggunakan metode *scatter plot*. Kriteria ujinya, dikatakan terbebas dari heteroskedastisitas bila plot data menyebar dengan pola acak (tidak teratur) (Ghozali, 2011).

4. Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk mendeteksi residual yang berkorelasi dengan periode sebelumnya. Bila residual antar pengamatan tidak ada yang saling melakukan korelasi maka dikatakan model regresi tergolong baik. Deteksi uji autokorelasi dengan Uji Durbin Watson. Kriteria ujinya yaitu tidak ada autokorelasi bila $dU < DW < 4-dU$ (Ghozali, 2011).

5. Analisis Regresi Berganda

Untuk menguji pengaruh antar variabel, penelitian ini mempergunakan analisis regresi berganda (Ghozali, 2011).

Model persamaan regresi linear berganda yang digunakan adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

Keterangan:

Y	: Profitabilitas (ROA)
a	: Konstanta
b ₁ - b ₆	: Koefisien regresi variabel independen
X ₁	: Likuiditas
X ₂	: Kecukupan Modal
X ₃	: Efisiensi Operasional
X ₄	: Risiko Pasar
X ₅	: Risiko Kredit
X ₆	: Ukuran Perusahaan
e	: Standar error

3. Uji Kebaikan Model

Uji kebaikan model pada regresi linear berganda berfungsi untuk menilai ketepatan prediksi nilai aktual dari fungsi regresinya (Ghozali, 2011). Uji ini bertujuan untuk memastikan seberapa baik penggunaan model regresi terhadap hipotesis.

1) Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) berguna untuk menentukan sejauh mana kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependennya. Koefisien determinasi bernilai antara 0-1. Bila nilainya mendekati 0 maka variabel independen memiliki keterbatasan dalam menerangkan variabel dependennya. Sebaliknya, bila nilainya mendekati 1 maka variabel independen memiliki informasi yang luas dalam memprediksi variabel dependennya (Ghozali, 2011).

2) Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F atau kebaikan model regresi dipergunakan dalam pengujian pengaruh simultan antara variabel bebas dengan variabel terikat pada taraf signifikansi 5% (Ghozali, 2011). Kriteria uji F ini adalah:

- Tolak Ho** dan **Terima Ha** jika signifikansi $F \leq 0,05$
- Terima Ho** dan **Tolak Ha** jika signifikansi $F \geq 0,05$

4. Uji Hipotesis (Uji Statistik t)

Uji statistik t digunakan untuk menguji seberapa jauh variabel bebas dapat berpengaruh pada variabel terikat pada taraf signifikansi 5%. Kriteria uji t adalah:

1. **Tolak Ho** dan **Terima Ha** bila signifikansi $t \leq 0,05$
2. **Terima Ho** dan **Tolak Ha** bila signifikansi $t \geq 0,05$.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.3
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
ROA	132	.3	5.	1.7057	1.26080
LDR	132	43.46	89.30	83.0292	13.37590
CAR	132	7.29	10.25	19.6712	9.66320
BOPO	132	54.02	76.53	84.4930	11.42115
NIM	132	3.88	4.90	5.0598	1.44609
NPL	132	3.26	4.88	1.8926	1.29002
FIRM SIZE	132	7.06	13.14	17.0289	1.98903
Valid N (listwise)	132				

Sumber: Data Diolah dengan SPSS, 2017

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat dilihat bahwa selama periode 2012-2015 variabel ROA Bank Umum yang *listing* di BEI memiliki rata-rata sebesar 1,71%; nilai terendahnya sebesar 3%; nilai tertingginya sebesar 5 %; dan standar deviasi ROA sebesar 1,261%. Nilai rata-rata ROA lebih besar dari ketentuan Bank Indonesia yaitu sebesar 1,25%.

Selama periode 2012-2015 variabel LDR Bank Umum yang *listing* di BEI memiliki rata-rata sebesar 83%; nilai terendahnya sebesar 43,46%; nilai tertingginya sebesar 89 %; dan standar deviasi LDR 13,375%. Nilai rata-rata LDR lebih kecil dari ketentuan Bank Indonesia yaitu sebesar 110%.

Selama periode 2012-2015 variabel CAR Bank Umum yang *listing* di BEI memiliki rata-rata sebesar 19,67%; nilai terendahnya sebesar 7,29%; nilai tertingginya sebesar 10,25%; dan Standar deviasi sebesar 9,66%. Nilai rata-rata CAR lebih besar ketentuan Bank Indonesia yaitu sebesar 8%.

Selama periode 2012-2015 variabel BOPO Bank Umum yang *listing* di BEI memiliki rata-rata sebesar 84,4%; nilai terendahnya sebesar 54,02%; nilai tertingginya sebesar 78,53 % dan standar deviasi sebesar 11,42%. Nilai tertinggi BOPO lebih kecil dari ketentuan BI yaitu sebesar 110%.

Selama periode 2012-2015 variabel NIM bank umum yang *listing* di BEI memiliki rata-rata sebesar 50,05%; nilai terendahnya sebesar 3,88%; nilai tertingginya sebesar 4.90 %; dan standar deviasi sebesar 14,4 %. Nilai tertinggi NIM lebih besar dari ketentuan BI yaitu sebesar 6%.

Selama periode 2012-2015 variabel NPL Bank Umum yang *listing* di BEI memiliki rata-rata sebesar 1,89%; nilai terendahnya sebesar 3,26 %; nilai tertingginya sebesar 4,88%; dan standar deviasi sebesar 1,29%. Nilai tertinggi NPL lebih besar dari ketentuan minimum BI yaitu sebesar 5%.

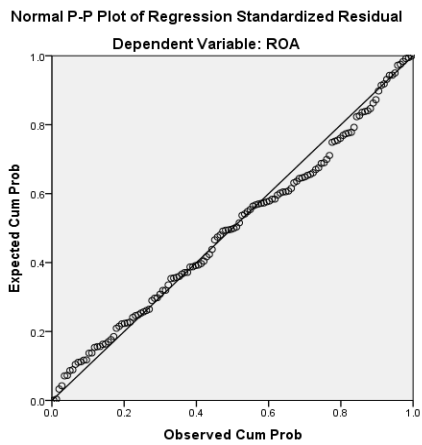
Selama periode 2012-2015 variabel *Firm Size* Bank Umum yang *listing* di BEI memiliki rata-rata sebesar 17,2%; nilai terendahnya sebesar 7%; nilai tertingginya sebesar 13,14 %; dan standar deviasi sebesar 19,89%.

Uji Asumsi Klasik

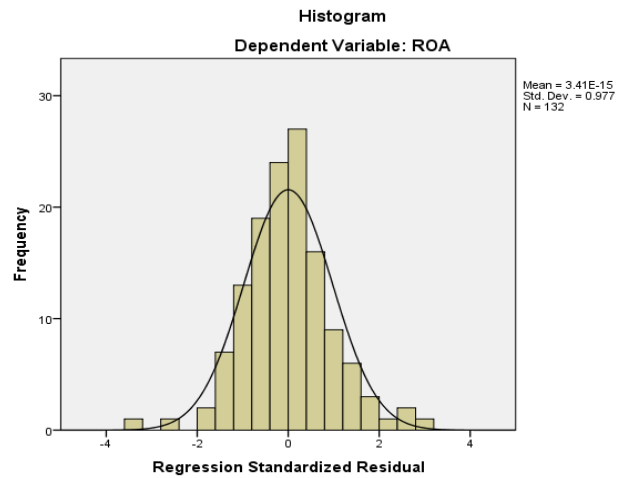
1. Uji Normalitas

Uji ini ditujukan untuk melihat normal tidaknya suatu data. Deteksi normalitas dapat menggunakan histogram, garis normal, dan Kolmogorov Smirnov. Kriteria ujinya, data normal bila terbentuk kurva lonceng tepat ditengah histogram, data berada menempel pada garis normal, dan signifikansi kolmogorov smirnov di atas 5% (Ghozali, 2011). Hasil pengujian SPSS dapat dilihat pada output berikut:

Gambar 4.1
Uji Normalitas



Gambar 4.2
Gambar Histogram Variabel ROA



Jika dilihat berdasarkan grafik di atas, maka data berada menempel pada garis normal. Begitu juga pada grafik histogram juga terbentuk kurva lonceng yang tepat ditengah grafik. Artinya, data telah mengikuti distribusi normal.

Tabel 4.4
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		132
NormalParameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.21378481
Most Extreme Differences	Absolute	.064
	Positive	.064
	Negative	-.039
Test Statistic		.064
Asymp. Sig. (2-tailed)		.825 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa *Asymp.Sig* mempunyai nilai signifikansi 0,825 di atas 0,05 maka dalam regresi penelitian menunjukkan normal.

2.Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ditujukan untuk melihat berkorelasi atau tidaknya antar variabel bebasnya. Deteksinya multikolinearitas menggunakan nilai *Tolerance* dan VIF. Kriteria ujinya, data terbebas dari multikolinearitas bila *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10 (Ghozali, 2011).

Tabel 4.5
Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
LDR	.807	1.240
CAR	.764	1.308
BOPO	.345	2.901
NIM	.485	2.064
NPL	.711	1.406
FIRM SIZE	.466	2.147

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui angka nilai *tolerance* di atas 0,10 dan VIF di bawah 10. Artinya, model regresi tersebut tidak mengalami multikolinearitas sehingga model tersebut layak untuk digunakan.

3. Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk mendeteksi residual yang berkorelasi dengan periode sebelumnya. Bila residual antar pengamatan tidak ada yang saling melakukan kolerasi maka dikatakan model regresi tergolong baik. Deteksi uji autokorelasi dengan Uji Durbin Watson. Kriteria ujinya yaitu tidak ada autokolerasi bila $dU < DW < 4-dU$ (Ghozali, 2011).

Tabel 4.6
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.986 ^a	.971	.970	.21886	1.841

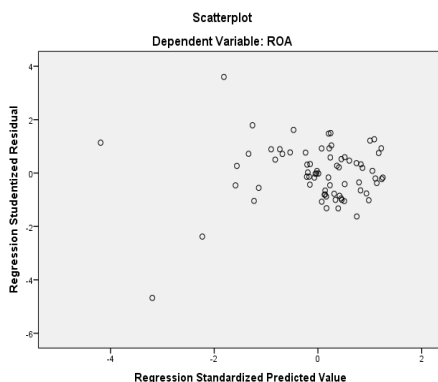
a. Predictors: (Constant), FIRM SIZE, LDR, NPL, NIM, CAR, BOPO

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel 4.6 diatas diketahui jika nilai Durbin Watson sebesar 1,841 dengan sampel berjumlah 132 dan variabel independen berjumlah 6 ($k = 6$) maka tabel Durbin Watson akan memberikan nilai $dL = 1,6220$ dan $dU = 1,8116$ dan $4-dU = 4-1.8116 = 2.1884$. Maka dapat dikatakan jika tidak ada autokorelasi karena nilai 1,841 berada pada posisi dU dan $4-dU$ ($1.8116 < 1,841 < 2,1884$).

4. Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4.3
Uji Heteroskedastisitas



Uji heteroskedastisitas ditujukan untuk melihat konsistensi varian pengganggu antar pengamatan. Deteksi heteroskedastisitas menggunakan metode *scatter plot*. Kriteria ujinya, dikatakan terbebas dari heteroskedastisitas bila plot data menyebar dengan pola acak (tidak teratur) (Ghozali, 2011).

Berdasarkan grafik tersebut dapat diketahui bahwa plot data menyebar dengan pola acak (tidak teratur). Maka dapat dikatakan jika tidak terjadi problem heteroskedastisitas pada model.

Analisis Regresi Berganda

Analisis ini dipergunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel – variabel independen yaitu LDR, CAR, BOPO, NIM, NPL, dan *Firm Size*, terhadap ROA (variabel dependen). Berdasarkan perhitungan dengan program SPSS diperoleh hasil regresi berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9.723	.495		19.625	.000
LDR	-.004	.002	-.047	-2.765	.007
CAR	-.003	.002	-.020	-1.172	.243
BOPO	-.097	.003	-.881	-34.121	.000
NIM	.149	.019	.171	7.849	.000
NPL	.008	.018	.008	.459	.647
FIRM SIZE	-.009	.014	-.014	-.619	.537

a. Dependent Variable: ROA

Adapun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$ROA = 9.723 - 0,004 LDR - 0,003 CAR - 0,097 BOPO + 0,149 NIM - 0,008 NPL - 0,009 FIRM SIZE$$

Berdasarkan persamaan terlihat jika variabel bebas yang paling dominan pengaruhnya adalah NIM dengan koefisien 0,149. Selanjutnya, diikuti oleh BOPO dengan koefisien -0,097; LDR dan *FIRM SIZE* sebesar -0,009; dan NPL dengan koefisien -0,008. Sedangkan variabel terlemah pengaruhnya adalah CAR dengan koefisien -0,003. Variabel bebas LDR, CAR, BOPO, NIM, NPL, dan *FIRM SIZE* memberikan pengaruh yang positif terhadap ROA. Artinya, bila terjadi peningkatan pada variabel bebasnya, maka ROA akan bertambah.

Interpretasi Hasil

Pengaruh LDR Terhadap ROA

Berdasarkan perhitungan statistik diketahui jika LDR mempengaruhi ROA. Ini disebabkan penyaluran kredit oleh bank tidak memberi kontribusi laba yang banyak dan pada tahun penelitian tingginya *gap* antar bank ketika penyaluran kredit dilakukan. Indikasinya adalah tinggi standar deviasi (13,375%) meskipun rata-rata LDR sebesar 83,02%. Banyak bank yang kurang mengoptimalkan DPK. Di lain pihak, sejumlah bank terpantau memberikan kredit yang berlebihan. Keadaan ini tidak didukung oleh penelitian Christiano, *et al* (2014) yang menyatakan jika CAR memberikan pengaruh yang positif signifikan pada ROA.

Pengaruh CAR terhadap ROA

Hasil penelitian ini konsisten dengan Wisnu Mawardi (2005) yang mengemukakan jika CAR tidak memberikan pengaruh pada ROA. Hal tersebut dikarenakan adanya ketentuan BI untuk CAR minimal sebesar 8% sehingga bank akan berupaya mempertahankan kepemilikan CAR sesuai ketentuan yang berlaku. Tetapi, bank yang mempertahankan CAR-nya kurang dari 8% dapat dikategorikan sebagai bentuk pemborosan sebab bank tidak mampu menyalurkan kredit sesuai harapan sehingga tidak optimal penjelasannya.

Pengaruh BOPO terhadap ROA

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Agus Suyono (2005) yang memperlihatkan jika BOPO mempengaruhi ROA dengan dominan dan konsisten. Selain itu, BOPO adalah variabel yang dapat menjadi pembeda antara bank dengan ROA tinggi dan bank dengan ROA rendah. Bila pengelolaan operasional bank dapat dilakukan seefisien mungkin maka akan mengurangi biaya operasional bank yang berimbas pada tingginya perolehan laba bank dengan melihat ROA sebagai indikator efektivitas perusahaan melalui pemanfaatan seluruh kepemilikan aktiva.

Pengaruh NIM terhadap ROA

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Wisnu Mawardi (2005) yang memperlihatkan jika NIM tidak mempengaruhi ROA. Bila NIM semakin rendah maka ROA akan semakin rendah pula. Ini dikarenakan pendapatan bunga bersih yang meningkat di mana pendapatan bunga bersih didapat dari hasil pengurangan total biaya bunga dengan total pendapatan bunga yang menyebabkan peningkatan pada laba sebelum pajak dan kemudian berimbas pada ROA yang ikut meningkat.

Pengaruh NPL terhadap ROA

Hasil penelitian ini konsisten dengan Wisnu Mawardi (2005) yang mengemukakan jika NPL termasuk ke dalam rasio kredit bermasalah. Nilai NPL yang baik dibawah 5%. Kecilnya nilai NPL akan menjadikan kecilnya tanggungan risiko kredit oleh bank. Bila NPL tinggi akan menambah biaya cadangan aktiva produktif ataupun biaya yang lain dapat merugikan bank.

Pengaruh FIRM SIZE terhadap ROA

Berdasarkan perhitungan statistik diketahui jika *Firm Size* tidak mempengaruhi ROA dengan nilai signifikan sebesar 0,537 lebih besar dari 0,05. Perusahaan yang berukuran besar akan dapat beroperasi dengan baik sebab kepemilikan aset dapat menopang operasional yang banyak pula untuk menciptakan perolehan laba yang maksimal karena produk yang dihasilkan juga banyak. Tingginya perolehan laba pada bank akan menambah tingkat pengembalian modal perusahaan. Penelitian ini konsisten dengan penelitian Pranata (2015), yang menyatakan jika ukuran perusahaan memberikan pengaruh yang positif pada profitabilitas.

KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Berdasarkan paparan pada bab sebelumnya, penarikan kesimpulan yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Nilai *R square* sebesar 0,110 atau 11%. Hal ini berarti ke-enam variabel bebas LDR, CAR, BOPO, NIM, NPL, dan *FIRM SIZE* mempengaruhi ROA sebesar 11% Sedangkan sisanya 80,9 % dipengaruhi oleh sebab – sebab lain di luar model.
2. Nilai *F* hitung sebesar 2,565 dengan signifikansi sebesar $0,22 < 0,05$. Artinya, **tolak H_0 dan terima H_a** . Hasil uji *F* ini disimpulkan bahwa secara bersama- sama variabel LDR, CAR, BOPO, NIM, NPL, dan *FIRM SIZE* mempengaruhi ROA.
3. Nilai *t* hitung LDR sebesar – 2,765 dengan signifikansi sebesar $0,007 < 0,05$. Artinya, **tolak H_0 dan terima H_a** . Kesimpulan uji *t* adalah ada pengaruh parsial LDR terhadap ROA.
4. Nilai *t* hitung CAR sebesar –1,172 dengan signifikansi sebesar $0,243 > 0,05$. Artinya, **terima H_0 dan tolak H_a** . Kesimpulan uji *t* adalah tidak ada pengaruh parsial CAR terhadap ROA.
5. Nilai *t* hitung BOPO sebesar -34,121 dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya, **tolak H_0 dan terima H_a** . Kesimpulan uji *t* adalah ada pengaruh parsial BOPO terhadap ROA.
6. Nilai *t* hitung NIM sebesar 7.849 dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya, **tolak H_0 dan terima H_a** . Kesimpulan uji *t* adalah ada pengaruh parsial NIM terhadap ROA.
7. Nilai *t* hitung NPL sebesar 0,459 dengan signifikansi sebesar $0,647 > 0,05$. Artinya, **terima H_0 dan tolak H_a** . Kesimpulan uji *t* adalah tidak ada pengaruh parsial NPL terhadap ROA.
8. Nilai *t* hitung *FIRM SIZE* sebesar 0,619 dengan signifikansi sebesar $0,537 > 0,05$. Artinya, **terima H_0 dan tolak H_a** . Hasil uji *t* disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh secara parsial terhadap ROA.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang dapat dapat dijadikan koreksi untuk penelitian selanjutnya. Keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini antara lain:

- ✓ Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan perbankan selama tahun 2012-2015.
- ✓ Penelitian ini hanya membahas beberapa faktor penentu profitabilitas bank umum (seperti: LDR, CAR, BOPO, NIM, NPL, dan *Firm Size*). Padahal, masih banyak faktor penentu profitabilitas lainnya yang dapat digunakan dalam penelitian ini (contohnya : seperti pengaruh volativitas kurs, tingkat inflasi, dan pelanggaran BMPK).
- ✓ Sampel pada penelitian ini hanya berjumlah 33 Bank Umum dan bukan Bank Syariah.

REFERENSI

- Abdul Halim. 2009. Analisis Investasi. Jakarta: Salemba Empat
- Agustina Lastris Pangulu. 2014 Pengaruh Profitabilitas, *Growth opportunity*, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. Populasi dari penelitian ini yaitu perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011 – 2013 dengan sampel total 31 perusahaan, *Jurnal*
- Anggareni. 2012. Informasi yang Dipublikasikan sebagai Pengumuman akan Memberikan Sinyal bagi Investor adalah Pengambilan Keputusan Investasi.
- Brigham, E.F. dan L.C. Gapenski. 2006. *Intermediate Financial Management. 7th edition. Sea harbor Drive: The Dryden Press, New York.*
Booket Perbankan Indonesia, 2014
- Dien Gusti Mayogi. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen. Ekosinita, Yogyakarta
- Desemliyanti. 2009. *Analisis Seasoned Equity Offerings, Journal of Financial Economics*, 15: 153-186.
- Ghozali, I. 2005. “*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*”. Edisi: 3. Semarang. Badan Penerbit UNDIP Semarang.
- Husnan, S dan Pudjiastuti, E. 2008. *Dasar-Dasar Teori Portofolio. Edisi kedua.* AMP YKPN, Yogyakarta.
- Kasmir. 2014. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Ria Nofrita (2013) Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI, *Jurnal*
- Sri Hermuningsih. 2013. Pengaruh *Profitabilitas*, Ukuran Perusahaan, *Growth Opportunity* terhadap Nilai Perusahaan studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2008 – 2013, *Skripsi*
- Sharpe. 1997. Buku Pintar Pasar Modal (*The Intelegent Guide to Indonesia. Capital Market*). *First Edition.* Jakarta.
- Salvatore. 2005. *Managerial Economics: Ekonomi Manajerial dalam Perekonomian Global* (Buku 2, edisi kelima). Jakarta. Salemba.
- Soebiantoro. 2007. “Pengaruh Keputusan Keuangan dan Kepemilikan. Institusional Terhadap *Nilai Perusahaan*” Vol. 5. No. 1. Hal 63-71. Yogyakarta.
- Sartono. 2010. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi. Keempat. Yogyakarta: BPFE. Ardi Gunardi. Vol.3 No.1
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi (*Mixed. Methods*). Bandung.
- Tedi Rustendi. 2008. Pengaruh Hutang dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang tercatat di BEI Jakarta. Hasil penelitian menyatakan bahwa hutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal*



Jansen Meckling. 1976. *The Theory of The Firm: Manajerial Behaviour*

Jusuf. (2010). Hutang adalah Pengorbanan Ekonomi yang harus Dilakukan Perusahaan di Masa yang akan Datang karena Tindakan atau Transaksi Sebelumnya. *Jurnal*

Ujjiyantho, M.A. dan Pramuka, B.A. 2007. "*Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba Dan Kinerja Keuangan*". Simposium Nasional Akuntansi X. Makassar.